

BAB I

PENDAHULUAN

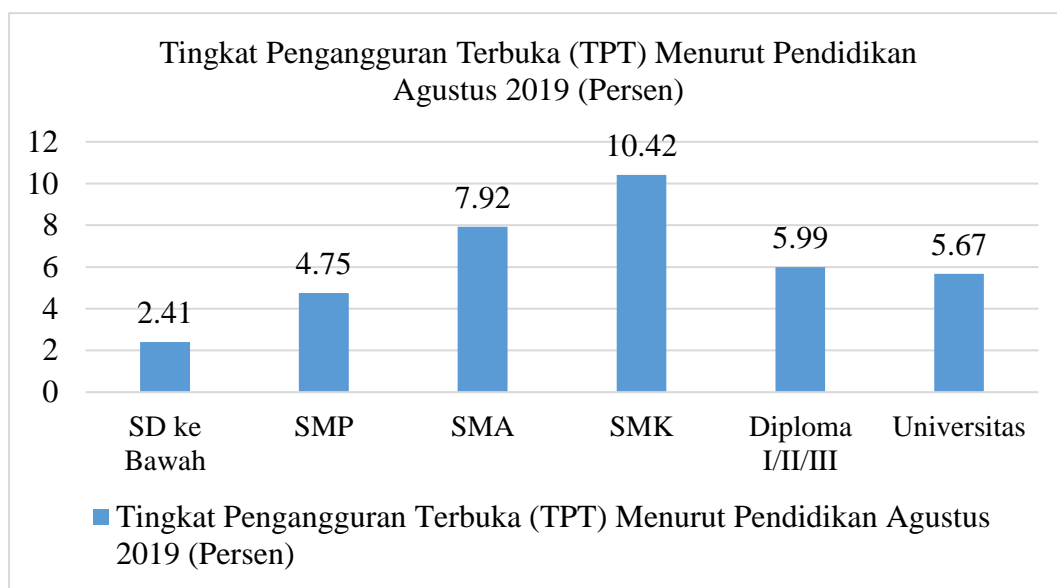
1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era persaingan global yang dihadapi saat ini, Indonesia dihadapkan pada persaingan yang semakin luas dan berat, termasuk persyaratan untuk memasuki dunia kerja yang semakin ketat. Salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, cerdas dan bermutu tinggi, baik dari pengetahuan maupun penguasaan keahlian atau keterampilan adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

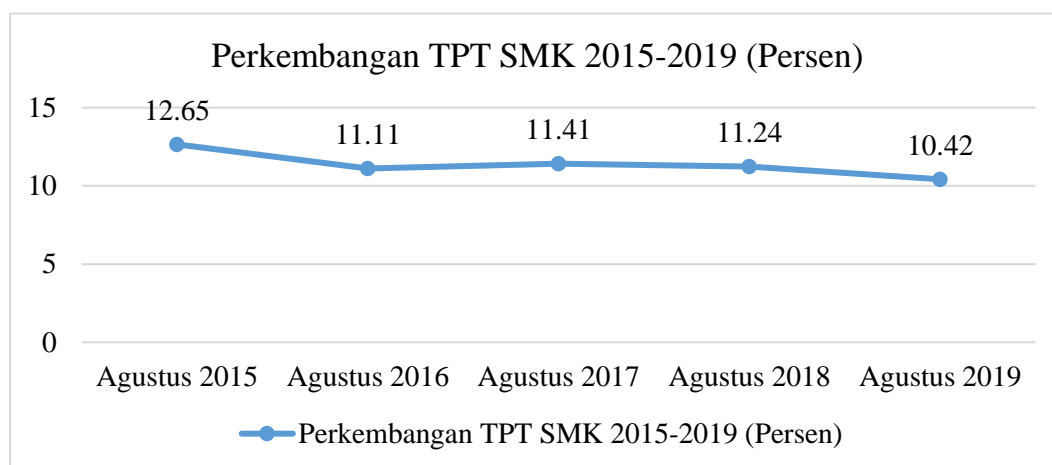
Sebagai lembaga pendidikan formal, salah satu peran sekolah adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mereka siap bersaing di dunia kerja. Ixtiaro & Sutrisno (2016, hlm. 57) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan dapat menjadi suatu alternatif dalam mengatasi masalah pengangguran, proses pendidikan kejuruan akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang mumpuni sehingga mereka siap memasuki dunia kerja. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76 C menyebutkan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, materi yang dipelajari pun lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat praktis dan berkaitan dengan aspek psikomotor.

SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SMK saat ini dinilai masih kurang dalam penyiapan lulusannya sebagai tenaga siap kerja (Wibowo, 2015, hlm. 46). Oleh karena itu, keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja masih perlu ditingkatkan. Berikut Gambar 1. 1 mengenai tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan:



(Sumber: Badan Pusat Statistika, diakses pada 2020).

Gambar 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Agustus 2019



(Sumber: Badan Pusat Statistika, diakses pada 2020).

Gambar 1. 2
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK 2015-2019

Seni Oktaviani, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pada bulan agustus 2019 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki nilai tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan adanya tenaga kerja yang tidak terserap. Pada tahun 2015-2019 tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mengalami penurunan, namun jumlah persentasenya masih cukup tinggi untuk tingkat SMK. Sehingga lulusan SMK dapat dikatakan belum siap dalam menghadapi dunia kerja. Berikut Tabel 1. 1 mengenai daya serapan tamatan pada sebuah SMK di Kota Bandung selama empat tahun terakhir:

Tabel 1. 1
Daya Serapan Lulusan Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Sebuah SMK di Kota Bandung pada Tahun 2016-2019

Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Keterangan				Total
		Bekerja Pada Bidang OTKP	Bekerja Tidak Pada Bidang OTKP	Kuliah	Belum Bekerja (1 tahun terakhir)	
2016	141	24%	30%	6%	40%	100%
2017	80	20%	40%	10%	30%	100%
2018	127	32%	48%	9%	11%	100%
2019	158	31%	51%	8%	10%	100%

(Sumber: BKK sebuah SMK di Kota Bandung)

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2016-2019 jumlah lulusan program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang terserap dalam dunia kerja baik yang bekerja pada bidang OTKP maupun tidak pada bidangnya mengalami fluktuasi. Sedangkan jumlah lulusan OTKP yang belum bekerja karena kuliah mengalami peningkatan, dan yang menganggur dalam 1 tahun terakhir setelah kelulusan, mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Sehingga jumlah persentase untuk penyerapan lulusan ke dunia kerja belum sesuai target yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 85 % (Alimudin, Permana, & Sriyono, 2018, hlm. 181).

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada empat belas orang siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola

Perkantoran secara acak yang telah melaksanakan PRAKERIN dari empat kelas berdasarkan nilai akademik mereka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesiapan kerja mereka. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa sebanyak delapan siswa dari empat belas siswa atau sebesar 57% belum siap untuk bekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK dimana studi akan dilakukan cenderung tidak siap untuk bekerja. Sebagian besar jawaban responden masih ragu dengan kompetensi yang dimilikinya. Pelajaran yang diajarkan di sekolah dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan di dunia kerja, khususnya pada mata pelajaran produktif. Selain itu, mereka pun merasa khawatir dengan pengetahuan yang mereka miliki pada mata pelajaran teknologi perkantoran dan keterampilan pada mata pelajaran kearsipan yang dirasa belum cukup untuk dapat bersaing dengan yang lain.

Dengan keraguan siswa terhadap kompetensi yang dimilikinya, hal ini menandakan bahwa efikasi diri siswa masih rendah. Pada dasarnya efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Berdasarkan penelitian Utami & Hudaniah (2013, hal 48) efikasi diri mempunyai kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa, artinya semakin tinggi efikasi diri nya akan diikuti pula tingginya kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Maka dari itu peneliti melihat urgensi untuk melakukan penelitian dengan fokus untuk mengidentifikasi "*pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran*".

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Kesiapan kerja memiliki peranan penting yang selaras dengan tujuan SMK yaitu untuk mencetak lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja. Adapun faktor yang memengaruhi kesiapan kerja seperti yang disampaikan oleh Eliyani, Yanto, & Sunarto (2016, hlm. 24) bahwa:

Faktor yang memengaruhi kesiapan kerja peserta didik antara lain: faktor personal/individu, meliputi pengetahuan dan keterampilan (*skill*), kemampuan, percaya diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dari faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa tersebut, peneliti memfokuskan pada salah satu faktor personal/individu yaitu mengenai kemampuan (efikasi diri) siswa kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut: “Siswa kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran masih belum memiliki efikasi diri yang tinggi, hal ini menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi tidak optimal”. Kondisi semacam ini harus segera ditanggulangi, karena hal tersebut akan berdampak pada kualitas lulusan SMK tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran?
3. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.
2. Tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.
3. Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

1.4. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan di atas telah tercapai, maka penelitian ini akan memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. **Kegunaan teoritis** penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian dan pengembangan teori khususnya dalam disiplin ilmu administrasi perkantoran serta dapat memperluas pengetahuan mengenai kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh efikasi diri. Sedangkan **kegunaan praktis** bagi peneliti yaitu dapat memperluas pemahaman peneliti mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, dan bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, bahan informasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK yang lebih baik agar dapat terserap dalam dunia usaha maupun industri.